

BAB I

DESKRIPSI BISNIS

A. Latar Belakang

Industri Perhotelan saat ini bisa dikatakan berkembang pesat dalam dunia pariwisata namun akan selalu menerapkan adaptasi *new normal*, yang dimana hotel akan menjalankan pengawasan yang lebih ketat untuk standar kebersihan serta kesehatan, seluruh kamar dan makanan akan lebih diperketat kebersihannya. Dalam hal ini perhotelan menjadi lahan bisnis yang baik, apalagi jika ditambah dengan pemanfaatan teknologi yang memudahkan dalam segala hal. Teknologi yang dimana bisa menunjang operasional hotel sehingga bisa lebih *efektif* dan *efisien* dalam membuat kesan paling terbaik terhadap tamu.

Berdasarkan (Sulastiyono, 2011, hal. 5) “hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dalam jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus”. Menurut kesimpulan tersebut dapat diringkaskan bahwa hotel adalah suatu badan usaha atau perusahaan penyedia jasa, makanan, minuman, dan bahkan fasilitas penginapan bagi orang-orang tetapi tidak hanya itu hotel biasanya menyediakan fasilitas untuk aktivitas orang banyak seperti meeting, wedding, mini konser, dan lain-lain.

Dalam hal ini kantor depan/*Front Office* merupakan departemen hotel yang memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh, karena segala

kebutuhan dan keperluan tamu akan berurusan langsung dengan kantor depan, bahkan kantor depan merupakan departemen yang akan berhadapan langsung pertama kali dengan tamu. Kantor depan adalah tempat pertemuan bagi setiap tamu yang ingin menginap ataupun ingin menggunakan fasilitas yang ada di setiap hotel. Menurut **(Bagyono, 2006, hal. 21)** "Front Office berasal dari Bahasa Inggris 'Front' yang artinya depan, dan 'Office' yang berarti kantor. Maka Front Office adalah kantor depan. Dalam konteks pengertian hotel, kantor depan merupakan sebuah departemen di hotel yang letaknya dibagian depan. Tepatnya tidak begitu jauh dari pintu depan hotel atau lobby. Area ini merupakan salah satu tempat yang paling sibuk di hotel. Dengan lokasi dibagian depan maka 'Front Office' termasuk departemen yang paling mudah dicari dan dilihat oleh tamu". Dari segi kesimpulan, dapat disimpulkan kantor depan merupakan suatu departemen di hotel dan sangat berpengaruh yang biasa juga disebut jantung hotel, karena mempunyai area yang paling mudah di cari atau ditemukan oleh tamu karena memiliki tempat yang strategis dan mudah diketahui oleh tamu, oleh karena itu pertemuan pertama yang akan didapatkan oleh tamu yang datang jika kurang baik, maka memungkinkan bagi tamu yang akan kembali untuk menginap akan sangat kecil. Dan ketika pertemuan pertama yang didapatkan oleh tamu adalah hal yang mengesankan maka tamu memiliki peluang kembali untuk menginap di hotel tersebut sangatlah besar.

Hotel memiliki potensi dalam segi fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh tamu untuk mempermudah dalam melakukan berbagai aktivitas, namun tidak hanya tamu akan tetapi karyawan juga membutuhkan fasilitas yang pastinya dibutuhkan untuk mempermudah pekerjaan serta lebih bisa untuk memberi

performa *service* terbaik kepada tamu dan juga akan bisa memberikan kepuasan tamu tersendiri.

Pada generasi tahun ini segala sesuatu sudah hampir selalu dikaitkan dengan teknologi, Fase Teknologi Industri 4.0, dimana pada teknologi di fase ini perkembangan teknologi pastinya sudah sangat dikedepankan atau selalu diprioritaskan dalam mempermudah segala pekerjaan manusia di seluruh dunia.

Di fase ini sangat diharuskan untuk hotel dalam memfasilitasi di bidang teknologi yang terus berkembang pesat dan harus menyesuaikan dengan teknologi saat ini yaitu 4.0 agar tetap maju, dan dituntut agar selalu bisa menarik banyak orang tentunya untuk menginap dan menggunakan berbagai fasilitas yang ada di hotel.

Pengertian teknologi yang terkait dengan hotel menurut (Goel, 2019) “Bagi pemilik hotel, penting untuk terhubung dengan inovasi teknologi terbaru agar tetap dapat berkompetisi dalam industri yang dinamis. Memastikan pengalaman pelanggan yang berkualitas membutuhkan pendekatan menyeluruh, melibatkan banyak aspek operasional dan profesional.” Artinya teknologi saat ini sudah sangat menyebar luas di masyarakat yang kini telah hidup berdampingan dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Berkembangnya teknologi dan digitalisasi yang sangat pesat ini juga sudah merambah di industri perhotelan. Hal ini telah mengatur banyak bidang di kehidupan banyak orang, termasuk ekonomi, dunia kerja, bahkan gaya hidup manusia itu sendiri. kesimpulannya teknologi fase 4.0 dihasilkan untuk menciptakan teknologi cerdas yang dapat terkait serta berfungsi di bidang kehidupan manusia.

Kaitanya dengan teknologi 4.0 dengan kode QR atau kode batang merupakan salah satu jenis kode matriks yang dikembangkan atau kode

batang dua dimensi dari perusahaan Denso Wave, pada divisi Denso *Corporation* yang merupakan sebuah perusahaan Jepang, memiliki fungsi utama yaitu dapat dengan mudah dibaca oleh pemindai QR atau bisa menggunakan *smarthphone* pada saat ini. Kode QR merupakan respon cepat yang sangat sama dengan tujuannya adalah untuk memberikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respons yang cepat. Kode QR dengan kode batang tentunya memiliki perbedaan, kode batang yang dimana hanya dapat menyimpan informasi secara horizontal, kode QR sangat mumpuni untuk menyimpan informasi secara *horizontal* dan *vertikal*, maka dari itu dengan otomatis Kode QR yang tentunya bisa mendapatkan dan menyimpan informasi yang lebih banyak dari kode batang.

B. Gambaran Umum Bisnis

1.1 Deskripsi Bisnis

Bisnis baru yang akan dibuat merupakan suatu pengembangan dari kode QR yang tertera di gelang dan produk ini difokuskan untuk diimplementasikan di Hospitality Industri, bertujuan khusus untuk proses yang terdapat di hotel. Produk yang diarahkan untuk mempermudah tamu dalam melakukan proses di hotel maupun untuk karyawan hotel dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dengan adanya website yang harus dibuat sebagai salah satu ketentuan untuk mengakses hotel, agar saat tamu ingin melakukan proses di hotel seperti *check-in*, *check-out*, memesan makanan, memesan kamar dapat dengan mudah dilakukan, tidak hanya itu namun dapat digunakan sebagai akses kamar selama tamu menginap di hotel. Dengan menggunakan *smartphone* sebagai salah satu cara untuk memindai *barcode* yang terdapat di gelang, dan menggunakan gelang pada

saat mengakses pintu kamar dengan cara memindai pada alat pemindai yang ada di pintu kamar.

1.2 Deskripsi Logo dan Nama

Logo dan nama perusahaan merupakan salah satu aspek utama untuk salah satu identitas dalam suatu badan usaha. Logo dan nama badan usaha juga dapat menjadi gambaran dari suatu perusahaan untuk pembeli ataupun untuk calon pembeli. Maka dapat disimpulkan bahwa logo dan nama badan usaha adalah salah satu unsur yang sangat mempengaruhi dalam pembuatan suatu perusahaan, tujuan utama agar perusahaan ini dapat dengan mudah diingat oleh siapapun dan dapat untuk pembeda dan pembanding dengan usaha lainnya. Nama “DUCODE” merupakan inspirasi dari nama penulis dan barcode, mendeskripsikan bahwa nama yang simple menarik dan mudah untuk diingat.

Dari deskripsi logo digambar 2 yang dirancang oleh penulis agar menjadikan suatu acuan dalam badan usaha yang akan dibangun serta dapat untuk penguat terhadap calon pembeli, serta untuk pembanding dengan perusahaan lain. Berikut akan dijelaskan unsur dan makna dari logo atau gambar di atas, diantaranya:

a. Menonjolkan Nama Produk

Nama pada logo ini dirancang agar selalu dapat menjadikan patokan pada logo tersebut bahwa ini adalah produk yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya nama perusahaan pada logo ini pastinya pada saat pembeli atau pengguna sudah memakainya akan selalu melihat pada nama produk ini dan dapat selalu diingat.

b. Terdapat dua “D”

Objek ini yang merupakan singkatan dari nama perusahaan yang di terapkan di gambar agar tetap fokus untuk melihat bahwa produk ini terlihat simpel namun punya berbagai fungsi.

c. Garis lurus ke atas dan ke samping

Makna dari simbol ini merujuk pada teknologi yang dipakai banyak orang dan tersebar luas di seluruh penjuru dunia.

1.3 Identitas Bisnis

Identitas perusahaan atau jati diri perusahaan merupakan segala bentuk media *visual* dan fisik yang ditampilkan pada suatu identitas perusahaan sehingga dapat menjadikan pembeda dengan kompetitor.

Dengan adanya penempatan perusahaan merupakan salah satu aspek penting untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan berkaitan dengan identitas perusahaan. Kantor yang akan dibangun dari perusahaan ini berada tepatnya di Jl. Benda No.5, Kemang, Jakarta Selatan Kemang, DKI Jakarta. Sebagai penulis memilih tempat tersebut dikarenakan memiliki tempat yang strategis dan akses jalan yang mudah di Jakarta.

Tentunya tidak hanya letak yang dibutuhkan untuk diketahui banyak orang namun diperlukan juga seperti kontak yang dapat dihubungi, untuk menghubungi kantor tersebut bisa melalui aplikasi whatsapp atau hubungi langsung ke nomor (+62 878-9525-5668).

C. Visi dan Misi

Visi merupakan suatu tujuan cita – cita dari organisasi maupun perusahaan yang akan dicapai di masa mendatang. Maka menurut penulis tentang misi adalah suatu pernyataan yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi mengenai produk dan jasa yang akan diberikan dan berkaitan dengan pencapaian di periode yang akan tiba. Dewasa ini sangat diharuskan untuk mengetahui apa visi dan misi dalam perusahaan, maka dari itu sebagai penulis telah membuat visi dan misi perusahaan yang akan dibangun, berikut merupakan visi dan misi perusahaan :

a. Visi

Menjadi pusat penyedia produk yang berperan memudahkan para pelaku hotel di bidang teknologi, serta memiliki layanan dan solusi untuk kemajuan hotel.

b. Misi

1. Memberikan produk terbaik demi terciptanya kepuasan pelanggan tentunya dengan jaminan yang berkelas, presisi dan harga yang kompetitif.
2. Meningkatkan keuntungan dan nilai tambah bagi konsumen.
3. Mampu menyederhanakan pekerjaan untuk karyawan kantor depan.
4. Mengedepankan hotel dalam hal mengurangi sentuhan/*touchless*.

D. SWOT Analysis

Analisa dan peluang adalah aspek utama yang harus di pahami oleh suatu badan usaha, karena dapat menjadi acuan dan dapat mengurangi resiko yang tidak diinginkan terjadi pada usaha tersebut, untuk mengetahui peluang dan hambatan tentunya harus mengetahui dan memahami tentang SWOT, karena dapat

menjadikan sebagai salah satu acuan dalam menganalisa tentang peluang dan hambatan produk yang akan dibuat.

SWOT merupakan salah satu acuan tentang kekuatan, kelemahan, ancaman yang harus perusahaan ketahui dan untuk mengembangkan serta membangun perusahaan yang baik dan bertahan dalam persaingan bisnis. Penulis menggunakan SWOT analisis ini untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman pada bisnis yang akan dibuat. Berikut merupakan analisis SWOT :

a. Kekuatan (Strength)

Produk yang akan dibuat dalam usaha ini dan selalu mengedepankan kekuatan (Strength) karena produk gelang barcode ini merupakan salah satu inovasi baru untuk dunia hospitality industri dalam mempermudah pekerjaan karyawan. Dalam pemakaian Ducode ini ada beberapa fungsi serta keuntungan oleh pihak hotel yaitu:

- Reservasi lebih mudah mendapat informasi tamu lengkap tanpa harus berlama lama menggunakan telephone.
- Reception lebih mudah mengenali tamu reapeater.
- Mempermudah Housekeeping pada saat ada tambahan keperluan tamu dikamar.
- Menjadikan *gift* untuk tamu agar teringat selalu akan hotel tersebut.
- Mempermudah dalam mengetahui pembayaran yang harus dibayar oleh tamu.

Diatas merupakan uraian keuntungan yang didapat oleh pihak hotel, ada pula keuntungan yang didapat oleh tamu, diantaranya:

- Tamu dapat memesan keperluan tambahan di kamar seperti bantal, guling, atau kasur hanya dengan memindai melalui barcode tanpa harus menghubungi reception.
- Tamu dapat dengan mudah mengetahui fasilitas ataupun peta hotel.
- Tamu dapat dengan mudah melakukan registrasi pada saat check-in maupun check-out dalam kondisi antre, apabila hotel sedang ramai.
- Tamu dapat memesan makanan maupun minuman selama berada di hotel.
- Tamu yang pernah menginap dan ingin kembali menginap dapat dengan mudah melakukan pemesanan kamar hanya dengan memindai barcode.
- Mengurangi sentuhan pada barang/*touchless*.

b. Kelemahan (Weakness)

Produk yang dibuat pastinya memiliki kelemahan namun sebisa mungkin kelemahan ini tidak terjadi, salah satu kelemahan perusahaan ini yaitu:

- Memungkinkannya terjadi kegagalan sistem atau *system down* hal ini terjadi pada produk yang berkaitan dengan internet dan sistem berbasis web, agar situasi ini tidak terjadi yaitu dengan adanya perawatan sistem dan melakukan perawatan secara teratur.
- Memungkinkannya kerusakan pada gelang pada saat pengiriman, hal ini dapat diantisipasi dengan packaging yang tepat dan akan diadakanya kartu garansi apabila terdapat gelang yang rusak.
- Terdapatnya *smarthphone* yang tidak mendukung untuk memindai *barcode*, dengan cara memberi link di samping barcode pada gelang merupakan solusi pada saat terjadinya *smarthphone* yang tidak mendukung pada saat pemindaian.

c. Peluang (Opportunities)

Dengan menerapkan produk gelang *barcode*, karyawan hotel dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal, tentunya dengan harapan mendapatkan respon yang *positive* dari tamu terhadap hotel. Serta menjadikan peluang yang sangat baik dengan memanfaatkan produk ini yang tentunya dapat memudahkan tamu dalam segala hal selama tamu mempunyai gelang *barcode* tersebut.

d. Ancaman (Threat)

Produk gelang *barcode* merupakan produk baru yang tentunya memiliki ancaman pada produk ini yaitu rentan terhadap keamanan seperti mudahnya diretas oleh para pelaku kriminal atau bisa disebut *cyber crime* seperti perusakan jaringan, pemalsuan cek, penipuan kartu kredit atau *carding card*.

E. Spesifikasi Produk

Penulis akan membuat suatu terobosan inovasi baru yang berguna di hotel maupun dunia usaha yang lain, suatu ide atau terobosan ini akan diberi nama "DUCODE". Produk gelang *barcode* ini dapat digunakan pada saat proses tamu *check-in*, *check-out* di hotel ataupun bisa digunakan pada saat tamu ingin memesan kamar serta dapat digunakan sebagai akses kamar. "DUCODE" ini merupakan kode QR yang diterapkan pada gelang dan akan diberikan untuk para tamu yang *check-in* di hotel, untuk akses *barcode* ini dapat melalui *smartphone* hanya dengan membuka kamera dan akan muncul secara otomatis file atau *website* ketika *barcode* telah terbaca.

Dengan menggunakan gelang barcode tamu akan dimudahkan dalam mengakses hotel dimanapun tamu berada, apabila tamu sedang berada di luar hotel dan tamu tersebut ingin memesan keperluan kamar seperti *extra amenities* ataupun ingin melakukan pemesanan makanan, maka pada saat tamu sudah memiliki gelang barcode tersebut tamu akan dengan mudahnya mengakses semua keperluan tanpa harus menunggu sampai di hotel, jadi pada saat tamu tiba di hotel semua keperluan sudah tersedia.

F. Jenis Badan Usaha

Menurut (Mulhadi, 2010, hal. 151) tentang beberapa bentuk badan usaha yang ada di Indonesia dan lembaga yang dijalankan dengan cara terus menerus serta akan memperoleh penghasilan dengan menjual produk yang dibuat dalam sebuah badan usaha. Adapun lembaga badan-badan usaha diantaranya:

- **Perso/Perusahaan Perseorangan**

Pengertian perusahaan perseorangan yaitu bisnis usaha yang dimiliki oleh pemilik tunggal, dan merupakan seorang pengusaha perseorangan yang merupakan pemilik dari perusahaan perseorangan tersebut.

- **Perum**

Perum atau bisa disebut dengan perusahaan umum yang merupakan perusahaan negara yang struktur modalnya dimiliki negara. Mempunyai tujuan utama yaitu melayani masyarakat dan mencari keuntungan sebanyak mungkin.

- Perusahaan Terbatas (PT)

Pengertian perusahaan terbatas atau PT merupakan badan usaha yang dijamin oleh hukum negara dengan modal yang terdiri dari saham.

- Firma (FA)

Firma merupakan badan usaha persekutuan yang dimana menjalankan suatu usaha dibawah nama bersama.

- Commanditaire Vennootschap (CV)

Pengertian CV atau *Comanditaire Venootschap* merupakan bentuk kesepakatan kerjasama untuk mengelola perusahaan, bertanggung jawab secara penuh dengan aset dirinya serta orang – orang yang menyerahkan pinjaman, mau memimpin perusahaan dan bertanggung jawab secara tertentu pada kekayaan yang ada di dalam perusahaan.

- Koperasi

Koperasi merupakan salah satu usaha yang dimiliki beberapa anggota dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak di bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

Berdasarkan uraian bentuk-bentuk badan usaha diatas, Maka bentuk badan usaha yang akan dibuat oleh penulis adalah jenis usaha *comanditaire venootschap* atau biasa disebut persekutuan komanditer atau CV, karena bisnis yang akan dibangun ini memerlukan kerjasama antara dua orang atau lebih. Perusahaan ini akan dibentuk sebagai persekutuan komanditer yang akan dikelola oleh dua orang atau lebih sebagai penanggung jawab diperusahaan.

G. Aspek Legalitas

Salah satu cara dan syarat dalam pendirian CV yaitu dengan dibutuhkannya setidaknya dua orang adalah pendiri dan sekaligus sebagai pemilik yang terdiri dari kolaborator aktif dan kolaborator pasif.

Tentunya seseorang yang akan mendirikan CV harus dipastikan Warga Negara Indonesia (WNI) dan kepemilikan perusahaan diharuskan dimiliki oleh pengusaha lokal. Tidak hanya itu pendirian CV ini dipastikan harus membuat Akta Otentik sebagai akta pendirian serta diharuskan dengan notaris resmi di wilayah Republik Indonesia. Adanya hal tersebut harus diketahui di pembuatan CV yaitu penetapan kerangka anggaran dasar perseroan yang akan dibuat untuk acuan dalam pembuatan akta otentik sebagai tanda akta pendirian. Berikut merupakan beberapa poin dalam pengurusan pendirian persekutuan komanditer :

1. Nama lengkap, pekerjaan dan alamat tempat tinggal.
2. Penetapan nama perusahaan yang akan dibangun dan wilayah kedudukan hukumnya.
3. Mulai dan berakhirnya persekutuan komanditer.
4. Pembentukan kas secara khusus disediakan untuk penagih dari pihak ke tiga, apabila kosong maka berlakunya tanggung jawab pribadi secara keseluruhan.
5. Maksud serta tujuan persekutuan komanditer.
6. Modal persekutuan komanditer.
7. Kewajiban, hak, dan tanggung jawab dari setiap sekutu.
8. Pembagian keuntungan dan kerugian.

Kemudian apabila semua akta pendirian persekutuan komanditer telah selesai dan mendapat persetujuan, maka dapat dilanjutkan dengan pendirian CV

itu sendiri, berikut merupakan proses yang harus dipenuhi dalam pendirian CV, diantaranya :

1. Notaris bertanggung dalam membuat akta bisnis.
2. Sertifikat pendaftaran CV.
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
4. Surat tanda daftar wajib pajak.
5. Pendaftaran diwajibkan di Pengadilan Negara (PN).
6. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).
7. Tanda Daftar Perusahaan(TDP).